

BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

1. langkah cerdas dengan memberikan penugasan atau paling tidak himbauan kepada seluruh mahasiswa masing-masing guna melaksanakan tugas pengabdian sosial melakukan pendiskusian tentang peran ormas menuju pemilu 2019 ini, karna bagi SMI sendiri pemilu 2019 bukan lah pemilu rakyat yang membicarakan kesejahteraan rakyat secara umum tapi pemilu 2019 adalah pemilu yang hanya mengutamakan kepentingan modal atau pengusaha saja, itulah yang dapat kita evaluasi dari pemilu-pemilu sebelumnya, nah lantas peran ormas di situ memberikan pemahaman kepada masyarakat, supaya masyarakat tidak dibodohi lagi oleh para penguasa atau partai politik yang ada.
2. Momentum Pemilu Borjuasi 2019 juga mesti dijawab oleh kepeloporan gerakan kaum muda dengan terus mengkampanyekan delegitimasi politik borjuasi yang sudah bangkrut dan menyerukan persatuan gerakan rakyat untuk membangun kekuatan alternative. Gerakan golput jika tidak disertai dengan aktifitas revolusioner untuk menyuarakan “kami butuh politik alternative” juga tidak akan menjadi kekuatan yang signifikan. Oleh karena itu, gerakan mahasiswa bersama gerakan rakyat harus segera menyusun agenda-agenda revolusioner, serta menegaskan tekad untuk memperkuat

persatuan semua sektor kerakyatan, sebagai senjata untuk merebut kedaulatan ekonomi-politik kembali ketangan kelas pekerja.

SERIKAT MAHASISWA INDONESIA menyatakan sikap :

1. Pemilu Borjuasi 2019 Bukan Pemilu Rakyat, Bangun Kekuatan Politik Alternatif !
2. Lawan Sistem Pasar Bebas dan MEA yang meliberalisasi ekonomi-politik bangsa Indonesia (WTO, RCEP, dll).
3. Lawan Kapitalisasi Pendidikan.
4. Hapus sistem Uang Kuliah Tunggal, berikan transparansi anggaran pendidikan dan jaminan kebebasan berserikat dan beraspirasi di lingkungan kampus.
5. Lawan Politik Upah Murah dan cabut PP 78/2015.
6. Lawan Perampasan Lahan Rakyat atas nama Pembangunan
7. Hentikan Kekerasan Terhadap Gerakan Rakyat (Kriminalisasi Buruh, Kriminalisasi dan Drop Out Mahasiswa, Kriminalisasi Tani)
8. Berikan Jaminan Sosial terhadap Pemuda, KMK dan Keluarga Nelayan.
9. Gerakan mahasiswa, buruh, tani, KMK dan sektor rakyat lainnya bersatu, meluaskan kampanye perlawanan terhadap pemilu borjuasi 2019 dan menyerukan bangun alat politik alternatif.

Solusi Kesejahteraan Rakyat Indonesia:

1. Wujudkan Reforma Agraria Sejati.
2. Nasionalisasi Aset-aset Strategis di Bawah Kontrol Rakyat.

3. Bangun Industrialisasi Nasionalisasi Kuat dan Mandiri.
4. Wujudkan Pendidikan Gratis, Ilmiah, Demokratis, Bervisi Kerakyatan.
5. Bangun Alat Politik Alternatif untuk mewujudkan Pembebasan Nasional Melawan Imperialisme.

5.2 SARAN :

1. Di harapkan kepada seluruh ormas yang ada di matarm agar dapat berpartisipasi dalam hal memberikan pendidikan politik kepada masyarakat, agar masyarakat lebih mengerti tentang arti nya politik ini, di sisi lain supaya masyarakat tidak mudah di bodoh-bodohi oleh partai-partai yang ada atau elit politik yang ada
2. diharapkan kepada seluruh ormas tidak segampang itu memberikan sikap politiknya kepada partai politik atau elit politik yang ada, atau mendukung pemilu 2019. Silahkan evaluasi sejarah pemilu dari tahun 1955-2019, bahwasannya belum ada partai politik dan elit politik borjuasi yang bisa menjawab kesejahteraan masyarakat. Maka SMI dengan tegas menyatakan sikap menolak pemilu 2019, dengan alasan rakyat lah yang mengambil sendiri kesejahteraannya, dengan cara membangun alat persatuan dan alat politik secara bersama, bukan kita malah tunduk pada partai politik dan elit politik borjuasi yang hanya menguntungkan kelompoknya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Blau, Peter M. *Inequality and heterogeneity*, (London : Collier Macmillan Publisher, 1997)
- Coser, Lewis A. “*The Function of Social Conflict*” Dalam Selo Soemardjan dan Soemardi (eds) *Setangai Bunga Sosiologi*, (Jakarta : LPFE-UI, 1974)
- Fisher, *Mengelolah Konflik Keterampilan dan strategi Untuk Bertindak*, (Jakarta : Penerbit the British Council, 2001)
- Frank P Willim III dan Marelyn McShane, *Criminological Theory*, (New Jersey Printice Hall, Englrwood Cliffs, 1988)
- Haryanto, *Kekuasaan Elit*, PLOD UGM-JIP FISIPOL UGM Yogyakarta, 2005
- Lapera, Tim. *Otonomi pemberian Negara : Kajian Kritis atas Kebijakan Otonomi Daerah Yogyakarta* : Lapera Pustaka Utama
- Lilik Mulyadi, *Bunga Rampai Hukum Pidana Perspektif, Teoritis Dan Praktik*, (Bandung : Penerbit PT Alumni 2008) dan Lilik Mulyadi, *Kapita Selekta Hukum*
- Leo Agustino, *Jurnal Ilmu Politik (Politik Lokal di Indonesia; dari Otokrtik ke Reformasi Politik)*, AIPI dan Pustaka Pelajar, Jakarta, 2010
- Maswadi Rauf, *Konsensus Politik : Penjajangan Teoritis*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000) Shepherd, A. (1998).
- Soemardjan, Selo. (1992), *Otonomi Desa: Apa Itu?*”, *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 1. No. 2.
- Steiner, Jürg. (2012), *The Foundations of Deliberative Democracy Empirical Research and Normative Implications*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Syafa’at, Rachmad; Saafroedin Bahar, I Nyoman Nurjaya, (2008). *Negara, Masyarakat Adat, dan Kearifan Lokal*, In-TRANS Publishing-ANA Konsultan Hukum, Malang-Semarang.

- Taylor, C. (1994). 'The Politics of Recognition', dalam A. Gutmann (ed.), *Multiculturalism: Examining the Politics of Recognition*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Taylor, Charles (1994), *Multiculturalism: Examining the Politics of Recognition*, Princeton, New Jersey: Princeton University Press
- Turner, S. (2007), "Small-Scale Enterprise Livelihoods and Social Capital in Eastern Indonesia: Ethnic Embeddedness and Exclusion", *The Professional Geographer*, 59:4.
- Wainwright, H. (2003), *Reclaim the State: Adventures in Popular Democracy* (London: Verso)
- Weijland, H. (1999). "Microenterprise Clusters in Rural Indonesia: Industrial Seedbed and Policy Target", *World Development* 27 (9).
- Widjaja, HAW. (2003). *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli Bulat dan Utuh*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Woolcock, M. 2001. "The Place of Social Capital in Understanding Social and Economic Outcomes", *Isuma* 2.
- Woolcock, M., and D. Narayan. 2000. "Social capital: Implications for Development Theory, Research, and Policy", *The World Bank Research Observer* 15 (2).
- Zakaria, Yando. (2000), *Abih Tandeh*, Jakarta: ELSAM.

LAMPIRAN

